

# Evaluasi Keberhasilan Aplikasi SISKEUDES Dengan Menggunakan Model TAM dan DeLone & McLean Di Kabupaten Gorontalo

Nisya Fiscadilla Pala <sup>\*1</sup>, Muh Rifai Katili <sup>2</sup>, Tajuddin Abdilah <sup>3</sup>, Lanto Ningrayati Amali <sup>4</sup>, Roviana H Dai <sup>5</sup>, Rahmat Taufik Bau <sup>6</sup>

<sup>\*1</sup> Universitas Negeri Gorontalo; palanisa27@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Negeri Gorontalo; mrifaikatili@ung.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Negeri Gorontalo; tajuddin@ung.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Negeri Gorontalo; ningrayati\_amali@ung.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Negeri Gorontalo; roviana.ung@gmail.com

<sup>6</sup> Universitas Negeri Gorontalo; rohmattaufik@ung.ac.id

**Abstrak:** Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi perangkat lunak yang dikembangkan untuk membantu pengelolaan keuangan desa di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan anggaran dalam jumlah besar, mencapai puluhan hingga ratusan miliar rupiah, untuk mendukung pengembangan dan penerapan aplikasi ini. Namun, hasil observasi awal melalui wawancara dengan perangkat desa di Kabupaten Gorontalo di antaranya Desa Pentadio Timur, Isimu Selatan, Ulapato A, dan Desa Ombulo menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan yang umum terjadi meliputi gangguan sistem (error), ketiadaan layanan informasi internal aplikasi, kurangnya panduan bagi pengguna baru, serta tidak tersedianya fitur bantuan atau solusi atas masalah yang sering dihadapi pengguna. Selain itu, hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi formal terhadap tingkat keberhasilan implementasi SISKEUDES di Kabupaten Gorontalo, sehingga belum tersedia informasi yang dapat dijadikan dasar untuk peningkatan sistem tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur Tingkat Capaian Responden (TCR) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SISKEUDES dengan menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM) dan model DeLone & McLean. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar variabel memiliki nilai TCR yang tergolong baik; (2) faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi SISKEUDES meliputi persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan penerimaan teknologi informasi; (3) rekomendasi utama yang diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Gorontalo adalah peningkatan infrastruktur, khususnya jaringan internet yang stabil dan merata di seluruh wilayah kabupaten

**Keywords:** Evaluasi Keberhasilan Aplikasi, Model Kesuksesan, DeLone & McLean Dan TAM, Aplikasi Siskeudes, TCR, PLS\_SEM.

DOI: <https://doi.org/10.47134/jacis.v5i1.105>

\*Correspondensi: Nisya Fiscadilla Pala

Email: palanisa27@gmail.com

Receive: 5 Mei 2025

Accepted: 22 Mei 2025

Published: 31 Mei 2025



**Copyright:** © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the

**Abstrak:** The Village Financial System (SISKEUDES) is a software application developed to support the financial management of villages across Indonesia. The Indonesian government has allocated substantial funding—amounting to tens or even hundreds of billions of rupiah—for the development and implementation of this system. However, preliminary observations based on interviews with village officials in Gorontalo Regency—including those from Pentadio Timur, Isimu Selatan, Ulapato A, and Ombulo Villages—reveal that the implementation of SISKEUDES still faces various challenges. Common issues include frequent

terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

system errors, lack of internal informational services, absence of user manuals for new users, and the unavailability of support features to resolve recurring problems. Moreover, no formal evaluation has yet been conducted to assess the success of SISKEUDES implementation in Gorontalo Regency. As a result, there is a lack of data to measure the system's effectiveness or to guide further improvements. This study aims to evaluate the Respondent Achievement Level (TCR) and to identify the factors influencing the success of SISKEUDES implementation using the Technology Acceptance Model (TAM) and the DeLone & McLean Information Systems Success Model. A quantitative descriptive approach was employed, using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) for data analysis. The findings indicate that: (1) most variables demonstrated satisfactory TCR values; (2) the key factors influencing the success of SISKEUDES are perceived usefulness, ease of use, and technology acceptance; and (3) the main recommendation for the Gorontalo Regency Government is to enhance infrastructure, particularly by ensuring stable and widespread internet access throughout the region

**Keywords:** Evaluation of Application Success, Success Model, DeLone & McLean and TAM, Siskeudes Application, TCR, PLS\_SEM.

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 73 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kepala desa memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes) yang kemudian dibahas bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa. Evaluasi terhadap pengelolaan keuangan desa menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi perbaikan serta memastikan bahwa anggaran desa dikelola secara efisien dan efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat [1]. Untuk mendukung hal ini, pemerintah telah mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai alat bantu pelaporan keuangan desa yang bertujuan menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, tertib, dan efisien[2].

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengevaluasi implementasi SISKEUDES dengan menggunakan model DeLone & McLean. Misalnya penerapan SISKEUDES di Kabupaten Gianyar menemukan bahwa kualitas sistem dan informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna, namun kualitas layanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan[3]. Sementara itu, penerapan SISKEUDES di Kabupaten Banyuwangi menyarankan adanya perbaikan sistem sebagai respon atas rendahnya tingkat kepuasan pengguna[4]. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi sistem berbasis pada konteks lokal, karena faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi dapat berbeda antar daerah.

Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian serupa yang dilakukan secara khusus di Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil wawancara dengan operator SISKEUDES

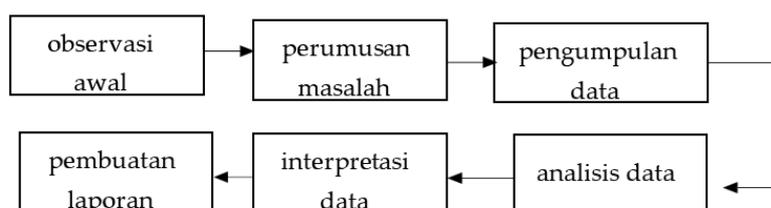
di desa-desa seperti Pentadio Timur, Isimu Selatan, Ulapato A, dan Ombulo mendapati bahwa implementasi SISKEUDES di wilayah-wilayah tersebut masih menghadapi berbagai kendala teknis dan fungsional, seperti seringnya terjadi error pada sistem, tidak tersedianya layanan informasi dalam aplikasi, tidak adanya panduan pengguna bagi pengguna baru, serta ketiadaan fitur bantuan yang mampu memberikan solusi atas permasalahan umum.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna SISKEUDES di Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan pendekatan gabungan dari Technology Acceptance Model (TAM) dan model DeLone & McLean sebagai kerangka kerja evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam hal pengembangan model evaluasi sistem informasi di sektor pemerintahan desa, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi perbaikan implementasi aplikasi SISKEUDES kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penggunaan sistem di masa mendatang.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan terangkum pada Gambar 1. Penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahapan utama, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Tahapan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara singkat terhadap aparat desa di beberapa wilayah di Kabupaten Gorontalo (Desa Pentadio Timur, Isimu Selatan, Ulapato A, dan Ombulo), untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi SISKEUDES. Selanjutnya dilakukan perumusan masalah, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert, analisis data secara deskriptif dan kuantitatif (menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS 4.0), interpretasi hasil analisis, serta penyusunan laporan akhir secara sistematis dan ilmiah.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada pengguna aktif aplikasi SISKEUDES. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 poin dan bertujuan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kualitas sistem, informasi, layanan, kemudahan, kegunaan, dan penerimaan sistem. Kuesioner disebar secara langsung kepada responden di desa yang telah menggunakan SISKEUDES secara aktif.

### Teknik Analisis Data

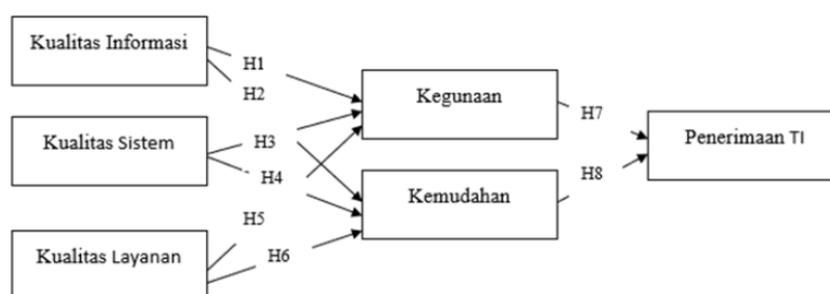
Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan:

- Analisis deskriptif, digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi, rata-rata skor, total skor, dan Tingkat Capaian Responden (TCR).

- b. Analisis kuantitatif, dilakukan dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), untuk menguji hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0.

### Model Penelitian dan Hipotesis

Model penelitian ini mengintegrasikan dua kerangka teoritis: model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean dan Technology Acceptance Model (TAM). Model ini digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan aplikasi SISKEUDES. Tiga variabel independen utama adalah Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, dan Kualitas Layanan yang diasumsikan memengaruhi Kegunaan (Perceived Usefulness) dan Kemudahan (Perceived Ease of Use). Kedua variabel ini selanjutnya memengaruhi Penerimaan Teknologi Informasi oleh pengguna. Rangkuman mengenai model penelitian yang digunakan terangkum pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan model tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kegunaan
- H2:** Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kemudahan
- H3:** Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Kegunaan
- H4:** Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Kemudahan
- H5:** Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Kegunaan
- H6:** Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Kemudahan
- H7:** Kegunaan berpengaruh terhadap Penerimaan TI
- H8:** Kemudahan berpengaruh terhadap Penerimaan TI

Selanjutnya model dan hipotesis ini akan diuji secara empiris untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap penerimaan dan keberhasilan implementasi aplikasi SISKEUDES di Kabupaten Gorontalo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey dilakukan kepada pengguna SISKEUDES yang ada di 45 Desa. Survey berupa instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang disebar secara *online* dengan alat bantu berupa *Google Forms* dengan total pengembalian sebanyak 87%. Adapun karakteristik dari responden yang didapatkan terangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Demografi Responden

Variable	Kategori	Frekuensi (%)
Jenis kelamin	Laki – laki	62,5
	Perempuan	37,5
Usia	26-30 tahun	7,5
	31-40 tahun	66,3
	41-50 tahun	26,2
Pendidikan	SMA	30
	S1	68,8
	S2	1
Janis pengguna	Bendahara Desa	49,4
	Sekretaris Desa	40,7
	Operator SISKEUDES Desa	7,4
	Operator SISKEUDES Pemdес	2,5
Lama bekerja	> 1 tahun	95
	6 – 1 tahun	5
Frekuensi penggunaan sistem	Hampir setiap hari	28,4
	Setiap hari	27,2
	Sekali dalam 3 bulan	14,8
	Sebulan sekali	14,8

### Hasil Analisis Deskriptif

Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan untuk menilai sejauh mana responden menyetujui setiap indikator dalam variabel. Nilai TCR dikalkulasi dari skor rata-rata terhadap skor maksimum dan diklasifikasikan untuk menentukan kategorinya. Gambar 3 menyajikan hasil TCR pada variabel Kualitas Sistem. Berdasarkan analisis deskriptif, seluruh indikator Kualitas Sistem berada dalam kategori “Baik”, dengan TCR antara 61% hingga 69%. Indikator tertinggi terdapat pada aspek keamanan sistem (69%) dan terendah pada keandalan sistem (61%). Rata-rata TCR sebesar 66% menunjukkan bahwa sistem SISKEUDES telah berfungsi sesuai harapan, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek stabilitas dan kinerja teknis.

Kualitas sistem	Pilihan jawaban		Total skor	Skor Rata - Rata	Skor ideal maximum	TCR	Kategori			
	STS	SS								
SQ1	1	3	71	0	245	3,06	4	77%	Baik	
SQ2	1	1	66	0	12	261	3,26	4	82%	Baik
SQ3	0	0	62	1	17	275	3,44	4	86%	Sangat Baik
SQ4	1	0	63	0	16	270	3,38	4	84%	Baik
Total					13,14		16	82%	Baik	

Gambar 3. TCR Kualitas Sistem

Pada variabel kualitas informasi, analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa seluruh indikator berada dalam kategori “Baik”, dengan TCR berkisar antara 80% hingga 85%. Indikator tertinggi terdapat pada IQ4 (85%) yang masuk kategori “Sangat Baik”, sementara indikator terendah adalah IQ5 (80%). Rata-rata TCR sebesar 83% mencerminkan bahwa informasi yang disediakan SISKEUDES dinilai cukup akurat, relevan, dan mudah diakses oleh pengguna. Rangkuman mengenai hasil perhitungan ini terangkum pada Gambar 4.

Kualitas Informas i	Pilihan Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata	Skor Ideal Maximum TCR	TCR	Kategori
	STS	TS	S	R	SS					
IQ1	0	1	63	1	15	270	3,38	4	84%	Baik
IQ2	0	0	69	0	11	262	3,28	4	82%	Baik
IQ3	0	0	66	0	14	268	3,35	4	84%	Baik
IQ4	0	0	64	0	16	272	3,40	4	85%	Sangat baik
IQ5	0	1	70	0	9	257	3,21	4	80%	Baik
Total							16,6	20	83%	Baik

Gambar4. TCR Kualitas Informasi

Pada analisis deskriptif terhadap variabel Kualitas Layanan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada dalam kategori “Baik”, dengan TCR berkisar antara 82% hingga 84%. Satu indikator, yakni QL4, memperoleh TCR 90% dan dikategorikan “Sangat Baik”. Rata-rata TCR keseluruhan sebesar 84%, yang mencerminkan bahwa layanan dalam penggunaan SISKEUDES dinilai cukup memadai oleh responden, meskipun peningkatan pada aspek konsistensi pelayanan dan dukungan teknis masih diperlukan. Hasil dari perhitungan ini terangkum pada gambar 5.

Kualitas Layanan	Pilihan Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata	Skor Ideal Maximum	TCR	Kategori
	STS	TS	S	R	SS					
QS1	1	0	67	0	12	262	3,28	4	82%	Baik
QS2	0	4	62	3	11	261	3,26	4	82%	Baik
QS3	0	0	65	1	14	269	3,36	4	84%	Baik
QS4	1	0	53	1	25	289	3,61	4	90%	Sangat Baik
Total							13,51	16	84%	Baik

Gambar 5. TCR Kualitas Layanan

Pada hasil analisis deskriptif terhadap variabel Kegunaan menunjukkan bahwa dua dari tiga indikator berada dalam kategori “Sangat Baik”, yaitu PU1 (86%) dan PU2 (88%). Sementara itu, PU3 memperoleh TCR sebesar 82% dan dikategorikan “Baik”. Rata-rata TCR keseluruhan adalah 85%, yang menempatkan variabel ini dalam kategori “Sangat Baik”. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengguna menilai aplikasi SISKEUDES sangat berguna dalam membantu proses pengelolaan keuangan desa secara efektif

Kegunaan	Pilihan Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata	Skor Ideal Maximum	TCR	Kategori
	STS	TS	S	R	SS					
PU1	1	0	61	0	18	274	3,43	4	86%	Sangat Baik
PU2	1	0	58	0	21	280	3,50	4	88%	Sangat Baik
PU3	0	1	67	0	12	263	3,29	4	82%	Baik
Total							10,21	12	85%	Sangat Baik

Gambar 6. TCR Kegunaan

Pada variabel kemudahan terdapat dua dari tiga indikator berada pada kategori “Sangat Baik” dengan TCR 85%, sementara satu indikator berada pada kategori “Baik” (79%). Rata-rata TCR sebesar 83%, menunjukkan bahwa aplikasi dinilai cukup mudah digunakan oleh responden. Berbeda halnya dengan variabel penerimaan TI dimana seluruh indikatornya berada dalam kategori “Sangat Baik” dengan TCR 85% dan 86%. Rata-rata TCR 85% mencerminkan tingginya penerimaan pengguna terhadap aplikasi SISKEUDES. Rangkuman mengenai hasil keduanya terdapat pada gambar 7 (a) dan (b).

Kemudahan	Pilihan Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata	Skor Ideal Maximum	TCR	Kategori
	STS	TS	S	R	SS					
PEU1	0	5	65	1	9	254	3,18	4	79%	Baik
PEU2	0	0	64	0	16	272	3,40	4	85%	Sangat Baik
PEU3	0	0	64	0	16	272	3,40	4	85%	Sangat Baik
Total							9,98	12	83%	Baik

(a)

Penerimaan TI	Pilihan Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata	Skor Ideal Maximum	TCR	Kategori
	STS	TS	S	R	SS					
PTI1	0	1	62	0	17	273	3,41	4	85%	Sangat Baik
PTI2	1	0	61	0	18	274	3,43	4	86%	Sangat Baik
Total							6,84	8	85%	Sangat Baik

(b)

Gambar 7. TCR kemudahan dan Penerimaan IT

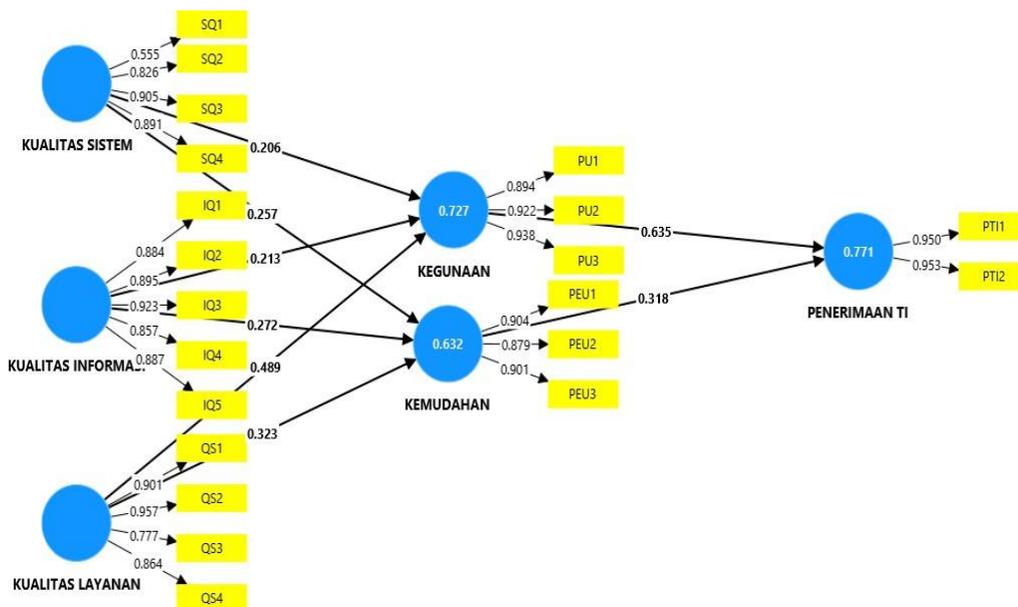
### Analisis Model Pengukuran (outer model)

Pada tahapan analisis model pengukuran seperti dilihat pada Gambar 8. Pengujian yang dilakukan adalah *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted (AVE)*, *composite reliability (CR)*.

Berdasarkan gambar 8 diketahui bahwa hasil analisis model struktural menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* (kegunaan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (penerimaan teknologi informasi) dengan koefisien jalur sebesar 0,635. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [5] yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap niat perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital di Indonesia. Selanjutnya, variabel *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan TI dengan koefisien jalur sebesar 0,318. Selain itu *perceived ease of use* juga memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan teknologi [5].

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan ternyata paling kuat dipengaruhi oleh kualitas informasi (dengan koefisien 0,489) dan kualitas layanan (dengan koefisien 0,323). Sementara itu, kegunaan paling dipengaruhi oleh kualitas informasi (dengan koefisien 0,257) dan kualitas sistem (dengan koefisien 0,206). Temuan ini sejalan

dengan model integratif antara Technology Acceptance Model (TAM) dan model DeLone & McLean, yang menyatakan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem berperan dalam membentuk persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan oleh pengguna. Pada model struktural yang dihasilkan, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,771 untuk variabel penerimaan TI menunjukkan bahwa konstruk kegunaan dan kemudahan penggunaan mampu menjelaskan 77,1% variasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi SISKEUDES. Berdasarkan kriteria evaluasi model oleh [5] menyatakan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,77 termasuk dalam kategori kuat, yang mengindikasikan bahwa model memiliki daya prediktif yang tinggi dalam menjelaskan variabel endogen.



Gambar 8. Hasil Analisis Model Pengukuran

Evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas outer model dilakukan melalui analisis model pengukuran, yang mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, average variance extracted (AVE), reliabilitas komposit, serta perhitungan nilai Cronbach’s Alpha.

Tabel 2 merupakan hasil uji reliabilitas dan validitas konvergen melalui nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel laten. Dimana seluruh nilai CR > 0,70 dan AVE > 0,50, yang mengindikasikan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen sesuai dengan batas minimal yang direkomendasikan dalam literatur[6]. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah mampu mengukur konstruk secara konsisten dan valid.

Tabel 2. Hasil Pengujian CR dan AVE

Variabel	CR	AVE
Kualitas layanan	0,911	0,770
Kualitas sistem	0,859	0,778
Kualitas informasi	0,953	0,791
Kemudahan	0,875	0,801
Kegunaan	0,951	0,853
Penerimaan TI	0,896	0,905

### Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis inner model berlangsung dalam beberapa langkah yaitu uji path coefficient, uji coefficient of determinant, uji effect size, uji t-test, predictive relevance dan relative impact. Rangkuman dari hasil keseluruhannya terdapat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Koefisien Jalur dan Variabel

Hipotesis			Analisis		
No	Jalur	$\beta$	t-test	B	Keterangan
H1	Kualitas kegunaan informasi->	0,022	0,734	-0,007	Ditolak
H2	Kualitas kegunaan informasi->	0,032	0,856	0,007	Ditolak
H3	Kualitas kegunaan >kegunaan sistem-	0,060	1,754	0,042	Ditolak
H4	Kualitas kegunaan >kemudahan sistem-	0,071	1,448	0,013	Ditolak
H5	Kualitas kegunaan Layanan	0,207	1,952	0,037	Ditolak
H6	Kualitas kegunaan >kemudahan layanan-	-0,391	1,393	0,016	Ditolak
H7	Kegunaan->penerimaan TI	0,294	4,655	0,277	Diterima
H8	Kemudahan->penerimaan TI	0,224	2,425	0,309	Diterima

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap aplikasi SISKEUDES Dikabupaten Gorontalo dengan melakukan evaluasi menggunakan gabungan model TAM dan DeLone & McLean. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa:

1. Kualitas informasi, sistem dan layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan dan kemudahan

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kualitas informasi, sistem, dan layanan ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Hal ini sejalan dengan penelitian [7] terhadap platform e-learning SIPEJAR yang menyatakan bahwa kualitas sistem dan informasi ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem, meskipun kualitas layanan menunjukkan pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hal ini juga sejalan dengan penelitian [8] yang mengevaluasi sistem Moodle yang menyatakan bahwa kualitas layanan memiliki dampak negatif terhadap kepuasan pengguna dan kemudahan penggunaan, sementara kualitas sistem dan informasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan

2. Kegunaan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi

Tabel 3 juga menjelaskan bahwa diperoleh hasil yang signifikan pada hipotesis H7 dan H8 yang ternyata mendukung kerangka kerja Technology Acceptance Model (TAM). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] dimana hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan teknologi pembelajaran

digital. Selain itu, peneliti [10] juga menegaskan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah prediktor utama dalam penerimaan teknologi di berbagai konteks, termasuk penggunaan chatbot AI oleh pengguna paruh baya

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan determinan utama dalam membentuk niat perilaku pengguna. Sementara itu, kualitas sistem, informasi, dan layanan mungkin memiliki pengaruh tidak langsung pada konteks spesifik implementasi teknologi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SISKEUDES di Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, berdasarkan analisis deskriptif terhadap Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk setiap variabel penelitian, diketahui bahwa aplikasi SISKEUDES berada dalam kategori "baik". Penilaian ini merujuk pada hasil pengukuran menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM) dan model DeLone & McLean, di mana seluruh variabel memperoleh nilai rata-rata yang mendukung kategori tersebut. Kedua, melalui analisis kuantitatif pada model struktural (inner model), ditemukan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan aplikasi SISKEUDES, yakni: kegunaan terhadap penerimaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan terhadap penerimaan teknologi informasi. Hal ini dibuktikan melalui pengujian statistik *t-test* dan nilai *p-value* yang menunjukkan hubungan signifikan antar variabel tersebut. Ketiga, sebagai implikasi praktis, disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk meningkatkan infrastruktur aplikasi SISKEUDES, khususnya dalam hal stabilitas sistem, transparansi informasi, serta pengembangan fitur layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. J. Zebua and A. Beniah Ndraha, "Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Orahili Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungitoli)," *Balanc. J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2023.
- [2] A. Susano and M. Rachmawati, "Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Desa Melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)," *EKOBIS J. Ilmu Manaj. dan Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 50–58, 2024, doi: 10.36596/ekobis.v12i1.1382.
- [3] G. P. L. Permana and N. W. Mudiyaniti, "Analisis Faktor Kesuksesan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Diperbarui Oleh Delone Dan Mclean Di Kabupaten Gianyar," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 75–85, 2021, doi: 10.22225/kr.13.1.2021.75-85.
- [4] N. K. Suryaningsih and I. M. P. Adiputra, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna dan Usability System terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)," *J. Akunt. Profesi*, vol. 11, no. 1, pp. 34–46, 2020, doi: 10.23887/jap.v11i1.25760.

- 
- [5] D. Husrizal Syah, F. Rahman Dongoran, E. Wahyu Nugrahadi, and R. Aditia, "Understanding the technology acceptance model in the QRIS usage: Evidence from SMEs in Indonesia," *Int. J. Res. Bus. Soc. Sci. (2147- 4478)*, vol. 11, no. 6, pp. 12–19, 2022, doi: 10.20525/ijrbs.v11i6.1917.
- [6] J. F. Hair, G. T. Hult, C. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Second edi. Los Angeles : Sage: United States of America, 2017.
- [7] T. Widyaningrum, Q. Sholihah, and B. S. Haryono, "The Delone and McLean Information System Success Model: Investigating User Satisfaction in Learning Management System," *J. Educ. Technol.*, vol. 8, no. 1, pp. 86–94, 2024, doi: 10.23887/jet.v8i1.71080.
- [8] M. Y. Alduaij, M. A. Alterkait, and S. Alainati, "Using the Delone and McLean Success Model to Evaluate Moodle's Information System Success," *Eng. Technol. Appl. Sci. Res.*, vol. 14, no. 4, pp. 15008–15015, 2024, doi: 10.48084/etasr.7300.
- [9] S. H. Alshammari and A. F. Alkhwalidi, "An integrated approach using social support theory and technology acceptance model to investigate the sustainable use of digital learning technologies," *Sci. Rep.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–13, 2025, doi: 10.1038/s41598-024-83450-z.
- [10] A. Schorr, "The Technology Acceptance Model (TAM) and its Importance for Digitalization Research: A Review," *Int. Symp. Tech. 2023*, pp. 55–65, 2023, doi: 10.2478/9788366675896-005.